

PERAN TRANSFORMASI DIGITAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PENGARUH AKSES KEUANGAN, INSENTIF PEMERINTAH, AKUNTANSI DIGITAL DAN KETERAMPILAN AKUNTANSI TERHADAP KINERJA UMKM

Risa Ajeng Wardani^{1*}, & Sri Anik²

^{*1&2} Universitas Islam Sultan Agung

*e-Mail: risaajeng31@gmail.com¹, srianik@unissula.ac.id²

Submit Tgl: 18-Juli-2026

Diterima Tgl: 18-Agustus-2026

Diterbitkan Tgl: 01-September-2026

Abstract: *Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a strategic role in Indonesia's economy; however, they still face challenges related to limited financial access, suboptimal utilization of government incentives, low adoption of digital accounting, and inadequate accounting skills. This study aims to analyze the effects of financial access, government incentives, digital accounting, and accounting skills on MSME performance with digital transformation as a moderating variable. This study employed explanatory research with a quantitative approach. The population consisted of MSME actors in Grobogan Regency, with a sample of 100 respondents selected using purposive sampling. The research instrument was a five-point Likert scale questionnaire, while data analysis was conducted using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) assisted by SmartPLS 4. The results indicate that accounting skills and digital transformation have a positive effect on MSME performance, while financial access, government incentives, and digital accounting do not have a significant effect. Digital transformation also does not moderate the relationship between the independent variables and MSME performance. The conclusion of this study highlights that improving accounting competencies and optimizing digital transformation are essential factors for enhancing MSME performance.*

Keyword: *Accounting Skills, Digital Transformation, Financial Access, Government Incentives, MSME Performance*

Abstrak: Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, namun masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan akses keuangan, pemanfaatan insentif pemerintah yang belum optimal, rendahnya penerapan akuntansi digital, dan keterampilan akuntansi yang terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh akses keuangan, insentif pemerintah, akuntansi digital, dan keterampilan akuntansi terhadap kinerja UMKM dengan transformasi digital sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah pelaku UMKM di Kabupaten Grobogan, dengan sampel sebanyak 100 responden yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner skala Likert lima poin, sedangkan analisis data dilakukan menggunakan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan *SmartPLS 4*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan akuntansi dan transformasi digital berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM, sedangkan akses keuangan, insentif pemerintah, dan akuntansi digital tidak berpengaruh signifikan. Transformasi digital juga tidak terbukti memoderasi hubungan antara variabel independen dan kinerja UMKM. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan

kompetensi akuntansi dan optimalisasi transformasi digital menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja UMKM.

Kata kunci: Transformasi Digital, Akses Keuangan, Kinerja UMKM, Keterampilan Akuntansi, Insentif Pemerintah

Cara mengutip Wardani, R. A., & Anik, S. (2026). Peran Transformasi Digital sebagai Variabel Moderasi pada Pengaruh Akses Keuangan, Insentif Pemerintah, Akuntansi Digital dan Keterampilan Akuntansi terhadap Kinerja UMKM. *Surplus: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 1682–1698. <https://doi.org/10.71456/sur.v5i1.2336>

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar utama perekonomian Indonesia karena berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, dan aktivitas ekspor. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia menyebutkan bahwa UMKM menjadi tulang punggung perekonomian nasional. Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2025 menunjukkan terdapat sekitar 65,5 juta UMKM yang berkontribusi sebesar 61,9% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), menyerap lebih dari 119 juta tenaga kerja atau sekitar 97% dari total tenaga kerja nasional, serta menyumbang sekitar 15,7% terhadap ekspor nasional. Data tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kinerja UMKM menjadi faktor penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Kinerja UMKM pada tahun 2025 juga menunjukkan tren yang positif. IndoBisnis (8 Desember 2025) melaporkan adanya peningkatan Indeks Ekspektasi Bisnis yang mencerminkan optimisme pelaku usaha, sedangkan majoo.id (7 Agustus 2025) mencatat pertumbuhan omzet rata-rata sebesar 4,1%, peningkatan transaksi digital sebesar 7,5%, dan kenaikan penyerapan tenaga kerja sebesar 2,3% pada Kuartal II 2025. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan digital mulai memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja UMKM, meskipun masih diperlukan penguatan berbagai faktor pendukung agar pertumbuhan tersebut dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Di balik perkembangan tersebut, UMKM masih menghadapi berbagai kendala, seperti terbatasnya akses keuangan, rendahnya pemanfaatan insentif pemerintah, belum optimalnya penerapan akuntansi digital, serta rendahnya keterampilan akuntansi pelaku usaha. Survei Kementerian Koperasi dan UKM (2023) menunjukkan bahwa hanya sekitar 20–30% UMKM yang telah memanfaatkan teknologi digital, sementara sekitar 70% masih mengalami kesulitan memperoleh akses kredit formal (Bank Indonesia, 2022). Selain itu, pandemi COVID-19 mendorong peningkatan penggunaan e-commerce sebesar 30% (Statista, 2023), sedangkan UMKM yang tidak melakukan transformasi digital mengalami penurunan kinerja hingga 50% (World Bank, 2022).

Permasalahan tersebut juga terlihat dari masih rendahnya kemampuan akuntansi pelaku UMKM. Sekitar 60% pelaku UMKM tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi sehingga penerapan akuntansi digital belum optimal. Agustina et al. (2021) menyatakan bahwa pemahaman UMKM terhadap penyusunan laporan keuangan masih rendah, sedangkan Wulandari et al. (2024) dan Pratamansyah (2024) menegaskan bahwa transformasi digital mampu meningkatkan kinerja UMKM apabila didukung oleh kapabilitas digital yang memadai. Di Kabupaten Grobogan, kondisi tersebut masih menjadi tantangan karena hanya sekitar 27% UMKM memanfaatkan platform digital, kurang dari 15%

menggunakan aplikasi pencatatan keuangan digital, dan hanya sekitar 22% yang mengakses pembiayaan formal (Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Grobogan, 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh akses keuangan, insentif pemerintah, akuntansi digital, dan keterampilan akuntansi terhadap kinerja UMKM dengan transformasi digital sebagai variabel moderasi pada UMKM di Kabupaten Grobogan. Penelitian ini penting dilakukan karena masih terbatas penelitian empiris yang menguji peran transformasi digital sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut, khususnya pada UMKM di Kabupaten Grobogan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur serta menjadi masukan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan untuk mempercepat transformasi digital dan meningkatkan kinerja UMKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017), penelitian eksplanatori bertujuan menjelaskan hubungan dan pengaruh antarvariabel melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh akses keuangan, insentif pemerintah, akuntansi digital, dan keterampilan akuntansi terhadap kinerja UMKM dengan transformasi digital sebagai variabel moderasi.

Populasi penelitian adalah seluruh pelaku UMKM yang aktif di Kabupaten Grobogan. Berdasarkan BPS Kabupaten Grobogan (2023), jumlah UMKM aktif mencapai sekitar 80.000 unit usaha yang bergerak di berbagai sektor sehingga dinilai sesuai dengan tujuan penelitian.

Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh 100 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling (Sugiyono, 2017), dengan kriteria UMKM yang mengenal atau menggunakan akuntansi digital, pernah menerima atau mengetahui insentif pemerintah, serta telah beroperasi minimal satu tahun.

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM di Kabupaten Grobogan (Sugiyono, 2018). Seluruh indikator variabel diukur menggunakan skala Likert lima tingkat, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling berbasis *Partial Least Squares* (PLS-SEM) dengan *SmartPLS* versi 4.0.9.9. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif (Sugiyono, 2017; Ghazali, 2021), evaluasi outer model melalui uji validitas dan reliabilitas (Ghozali dan Latan, 2021), evaluasi inner model, serta pengujian hipotesis menggunakan *Bootstrapping* dengan kriteria nilai *t-statistic* > 1,96 atau *p-value* < 0,05 (Ghozali, 2016).

Penelitian diawali dengan penyusunan masalah, kajian teori, dan hipotesis, kemudian dilanjutkan dengan penentuan populasi, sampel, serta penyusunan kuesioner. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan *SmartPLS* melalui tahapan statistik deskriptif, evaluasi *outer* model, evaluasi *inner* model, dan pengujian hipotesis untuk menjelaskan pengaruh variabel penelitian serta peran transformasi digital sebagai variabel moderasi terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Grobogan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Tabel 1 Deskripsi responden terhadap variabel Akses Keuangan

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS	Total	Rata-Rata	Keterangan
1	Saya menggunakan layanan keuangan formal (seperti bank, koperasi, fintech, atau lembaga keuangan lainnya) dalam menjalankan usaha saya.	28	36	25	5	6	100	3.75	Tinggi
2	Lokasi layanan jasa keuangan mudah dijangkau dari tempat usaha atau tempat tinggal saya.	32	36	24	7	1	100	3.91	Tinggi
3	Fasilitas pendukung layanan keuangan (seperti ATM, kantor bank, agen bank, atau layanan digital) tersedia dengan baik di lingkungan sekitar usaha saya.	27	44	19	9	1	100	3.87	Tinggi
4	Saya mudah memperoleh informasi mengenai produk dan layanan keuangan (seperti kredit usaha, tabungan, atau pembiayaan) yang sesuai dengan kebutuhan usaha saya.	25	38	27	6	4	100	3.74	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diuraikan bahwa variabel Akses Keuangan (*X1*) memiliki 4 (empat) pernyataan yang telah diberikan kepada responden. Rata-rata skor secara keseluruhan atau total rata-rata untuk variabel ini adalah sebesar 3.82 yang masuk ke dalam kategori "Tinggi". Hal ini menunjukkan bahwa tanggapan responden mengenai Akses Keuangan dinilai sangat baik oleh para pelaku usaha. Sebagian besar responden setuju bahwa mereka memiliki kemudahan dalam memanfaatkan layanan keuangan formal, menjangkau lokasi penyedia jasa keuangan, menikmati fasilitas pendukung di lingkungan sekitar tempat usaha, serta memperoleh informasi yang memadai terkait produk pembiayaan yang relevan dengan kebutuhan pengembangan usaha mereka.

Tabel 2 Deskripsi responden terhadap variabel Insentif Pemerintah

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS	Total	Rata-Rata	Keterangan
1	Insentif pajak yang diberikan pemerintah membantu meringankan beban usaha saya.	13	33	42	7	5	100	3,42	Tinggi
2	Bantuan atau subsidi dari pemerintah (seperti BPUM, subsidi KUR, atau bantuan sejenis) bermanfaat bagi keberlangsungan usaha saya.	23	43	23	8	3	100	3.75	Tinggi
3	Program bantuan atau pelatihan yang diselenggarakan pemerintah meningkatkan kemampuan saya dalam mengelola usaha.	21	39	33	4	3	100	3.71	Tinggi

Variabel Insentif Pemerintah (X2) memperoleh nilai rata-rata 3,63 dengan kategori "Tinggi", yang menunjukkan bahwa program insentif, subsidi, dan pelatihan pemerintah dinilai telah mendukung keberlangsungan UMKM.

Tabel 3 Deskripsi responden terhadap variabel Akuntansi Digital

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS	Total	Rata-Rata	Keterangan
1	Sistem akuntansi digital yang saya gunakan mudah dipahami dan dioperasikan dalam kegiatan usaha.	19	43	30	5	3	100	3.70	Tinggi
2	Penggunaan sistem akuntansi digital membantu menghasilkan informasi keuangan yang akurat dan tepat waktu	18	47	24	9	2	100	3.70	Tinggi
3	Pencatatan dan pelaporan keuangan menjadi lebih efisien sejak menggunakan sistem akuntansi digital	21	34	34	7	4	100	3.65	Tinggi
4	Saya memanfaatkan aplikasi atau software akuntansi dalam mengelola keuangan usaha saya	17	26	40	12	51	100	3.38	Sedang

Variabel Sistem Akuntansi Digital (X3) memperoleh nilai rata-rata 3,61 dengan kategori "Tinggi", yang menunjukkan bahwa sistem digital dinilai mudah digunakan, akurat, dan membantu efisiensi pencatatan serta pelaporan keuangan UMKM.

Tabel 4 Deskripsi responden terhadap variabel Keterampilan Akuntansi

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS	Total	Rata-Rata	Keterangan
1	Saya mampu mencatat setiap transaksi keuangan usaha (pemasukan dan pengeluaran dengan baik)	21	36	31	9	3	100	3.63	Tinggi
2	Saya mampu menyusun laporan keuangan sederhana (seperti laporan laba rugi atau laporan rutin bulanan)	20	39	28	8	5	100	3.61	Tinggi
3	Saya mampu mengelola arus kas usaha agar pemasukan dan pengeluaran tetap seimbang sistem akuntansi digital	15	37	40	5	3	100	3.56	Tinggi
4	Saya mampu menyusun anggaran dan merencanakan keuangan usaha untuk periode tertentu	19	45	23	10	3	100	3.67	Tinggi
5	Saya memahami biaya dan mampu menentukan harga jual produk/jasa dengan tepat	20	44	24	9	3	100	3.69	Tinggi

Variabel Keterampilan Akuntansi (X4) memperoleh nilai rata-rata 3,63 dengan kategori "Tinggi", yang menunjukkan bahwa responden memiliki keterampilan akuntansi yang cukup baik meskipun terdapat variasi dalam tanggapan.

Tabel 5 Deskripsi responden terhadap variabel Transformasi Digital

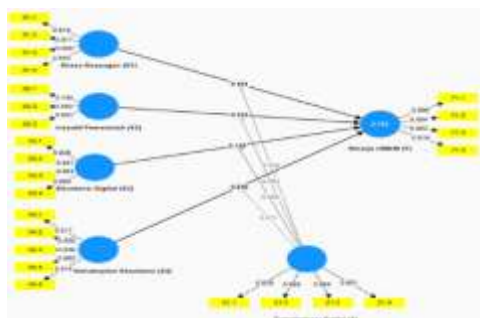
No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS	Total	Rata-Rata	Keterangan
1	Saya menggunakan teknologi digital (seperti aplikasi, media sosial atau platform online) dalam kegiatan operasional hari hari	23	45	23	5	4	100	3.78	Tinggi
2	Usaha saya mengalami perubahan proses kerja atau model bisnis sejak memnfaatkan teknologi digital	22	43	22	12	1	100	3.73	Tinggi
3	Penggunaan teknologi digital membuat proses usaha menjadi lebih efisien dan pelayanan lebih cepat	28	38	25	6	3	100	3.82	Tinggi
4	Pemanfaatan platform digital membantu memperluas akses pasar dan meningkatkan daya saing usaha saya	22	44	19	11	4	100	3.69	Tinggi

Variabel Transformasi Digital memperoleh nilai rata-rata 3,76 dengan kategori "Tinggi", yang menunjukkan bahwa penerapan transformasi digital pada UMKM dinilai telah berjalan baik meskipun terdapat variasi tanggapan responden.

Tabel 6 Deskripsi responden terhadap variabel Kinerja UMKM

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS	Total	Rata-Rata	Keterangan
1	Keuntungan usaha saya mengalami peningkatan dalam 1 tahun terakhir	17	53	21	3	6	100	3.72	Tinggi
2	Jumlah pelanggan usaha saya mengalami peningkatan periode sebelumnya	23	46	24	4	3	100	3.82	Tinggi
3	Penjualan saya mengalami peningkatan dalam 1 tahun terakhir	20	49	22	3	6	100	3.74	Tinggi
4	Jumlah aset usaha (seperti peralatan, persediaan, atau modal usah) mengalami peningkatan	22	42	26	5	5	100	3.71	Tinggi

Variabel Kinerja UMKM memperoleh nilai rata-rata 3,75 dengan kategori "Tinggi", yang menunjukkan bahwa kinerja UMKM dinilai baik meskipun terdapat variasi tanggapan dari responden.



Gambar 1 Uji Convergent Validity

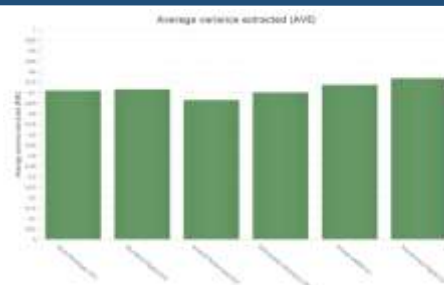
Tabel 7 Nilai Outer Loading

Variabel	Indikator	Outer Loading	Keterangan
<i>Akses Keuangan (X1)</i>	X1_1	0.819	Valid
	X1_2	0.877	Valid
	X1_3	0.828	Valid
	X1_4	0.843	Valid
<i>Insentif Pemerintah (X2)</i>	X2_1	0.745	Valid
	X2_2	0.852	Valid
	X2_3	0.843	Valid
<i>Akuntansi Digital (X3)</i>	X3_1	0.828	Valid
	X3_2	0.841	Valid
	X3_3	0.854	Valid
	X3_4	0.859	Valid
<i>Keterampilan Akuntansi (X4)</i>	X4_1	0.817	Valid
	X4_2	0.850	Valid
	X4_3	0.839	Valid
	X4_4	0.863	Valid
	X4_5	0.815	Valid
<i>Kinerja UMKM (Y)</i>	Y_1	0.865	Valid
	Y_2	0.864	Valid
	Y_3	0.883	Valid
	Y_4	0.819	Valid
<i>Transformasi Digital (Z)</i>	Z_1	0.838	Valid
	Z_2	0.899	Valid
	Z_3	0.865	Valid

Berdasarkan Tabel 7, seluruh indikator dinyatakan valid karena telah memenuhi kriteria nilai *loading factor*, sehingga tidak terdapat indikator yang perlu dihapus. Seluruh indikator dapat digunakan untuk tahap analisis selanjutnya.

Tabel 8 Nilai Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	AVE	Keterangan
Akses Keuangan (X1)	0.709	Valid
Akuntansi Digital (X3)	0.715	Valid
Insentif Pemerintah (X2)	0.664	Valid
Keterampilan Akuntansi (X4)	0.700	Valid
Kinerja UMKM (Y)	0.737	Valid
Transformasi Digital (Z)	0.768	Valid



Gambar 1 Hasil Output Average Variance Extracted (AVE)

Berdasarkan pada Tabel 8 dan Gambar 2 maka dapat diketahui bahwa seluruh variabel atau indikator dapat dinyatakan valid karena nilai *Average Variance Extracted* (AVE) lebih dari 0,5.

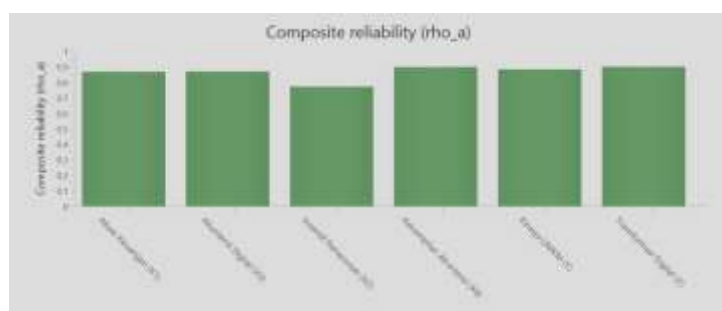
Tabel 9 Croos Loading

Indikator	Akses Keuan- gan(X1)	Insentif Pemerintah (X2)	Akuntan- si Digital (X3)	Keterampil- an Akuntansi (X4)	Kinerja UMKM (Y)	Transfor- masi Digital (Z)	Transforma- si Digital (Z) x Keterampilan Akuntansi (X4)	Transfor- masi Digital (Z) x Akuntansi Digital (X3)	Transfor- masi Digital (Z) x Insentif Pemerintah (X2)	Transfor- masi Digital (Z) x Akses Keuangan (X1)
X1.1	0.819	0.481	0.570	0.522	0.577	0.534	0.473	0.468	0.377	0.424
X1.2	0.877	0.559	0.687	0.656	0.661	0.699	0.423	0.368	0.317	0.442
X1.3	0.828	0.481	0.575	0.560	0.634	0.670	0.380	0.325	0.309	0.419
X1.4	0.843	0.568	0.647	0.644	0.571	0.561	0.397	0.402	0.284	0.411
X2.1	0.403	0.745	0.427	0.433	0.433	0.416	0.302	0.314	0.129	0.315
X2.2	0.547	0.852	0.555	0.658	0.619	0.549	0.336	0.307	0.203	0.377
X2.3	0.546	0.843	0.617	0.582	0.594	0.493	0.263	0.227	0.136	0.294
X3.1	0.526	0.524	0.828	0.733	0.642	0.688	0.394	0.378	0.347	0.440
X3.2	0.682	0.581	0.841	0.701	0.648	0.653	0.373	0.387	0.316	0.442
X3.3	0.702	0.580	0.854	0.752	0.687	0.693	0.335	0.315	0.248	0.379
X3.4	0.579	0.555	0.859	0.706	0.686	0.636	0.291	0.285	0.215	0.343
X4.1	0.588	0.565	0.729	0.817	0.585	0.670	0.378	0.318	0.288	0.427
X4.2	0.625	0.604	0.747	0.850	0.685	0.624	0.388	0.359	0.298	0.414
X4.3	0.570	0.562	0.681	0.839	0.677	0.653	0.366	0.342	0.294	0.420
X4.4	0.546	0.550	0.726	0.863	0.765	0.751	0.433	0.417	0.336	0.494
X4.5	0.638	0.633	0.700	0.815	0.727	0.740	0.395	0.352	0.335	0.463
Y1.1	0.632	0.581	0.709	0.700	0.865	0.641	0.433	0.410	0.379	0.497
Y1.2	0.636	0.584	0.722	0.745	0.864	0.740	0.502	0.439	0.376	0.529
Y1.3	0.651	0.644	0.665	0.724	0.883	0.701	0.479	0.453	0.359	0.534
Y1.4	0.576	0.535	0.607	0.668	0.819	0.721	0.389	0.340	0.325	0.464
Z1.1	0.600	0.539	0.614	0.652	0.703	0.838	0.401	0.353	0.332	0.451
Z1.2	0.653	0.527	0.680	0.719	0.708	0.899	0.399	0.357	0.315	0.457
Z1.3	0.628	0.511	0.700	0.730	0.730	0.865	0.467	0.408	0.407	0.526
Z1.4	0.695	0.533	0.768	0.784	0.719	0.901	0.425	0.413	0.329	0.487
(Z)x(X4)	0.381	0.194	0.331	0.372	0.420	0.395	0.865	0.857	1.000	0.817
(Z)x(X3)	0.461	0.341	0.402	0.430	0.479	0.437	0.939	1.000	0.857	0.903
(Z)x(X2)	0.495	0.367	0.411	0.470	0.526	0.483	1.000	0.939	0.865	0.933
(Z)x(X1)	0.819	0.403	0.473	0.532	0.590	0.549	0.933	0.903	0.817	1.000

Berdasarkan Tabel 9, seluruh nilai cross loading setiap indikator berada di atas 0,7 sehingga dinyatakan valid. Hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki korelasi tertinggi dengan konstruk yang diukur dibandingkan konstruk lainnya.

Tabel 10 Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability (rho_a)	Keterangan
Akses Keuangan (X1)	0.867	Reliabel
Akuntansi Digital (X3)	0.868	Reliabel
Insentif Pemerintah (X2)	0.771	Reliabel
Keterampilan Akuntansi (X4)	0.897	Reliabel
Kinerja UMKM (Y)	0.882	Reliabel
Transformasi Digital (Z)	0.899	Reliabel



Gambar 3 Hasil Output Composite Reliability (rho_a)

Berdasarkan Tabel 10 serta Gambar 3 maka dapat diketahui bahwa nilai *composite reliability* dari setiap variabel menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,7. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap variabel tersebut dinyatakan memiliki nilai reliabilitas yang tinggi.

Tabel 11 Nilai *R-Square*

Variabel	<i>R-Square</i>	<i>Adjusted R-Square</i>
Kinerja UMKM (Y)	0.785	0.763

Berdasarkan Tabel 11, nilai *R-Square* variabel Kinerja UMKM (Y) sebesar 0,785, yang berarti Akses Keuangan, Insentif Pemerintah, Akuntansi Digital, Keterampilan Akuntansi, dan Transformasi Digital mampu menjelaskan 78,5% variasi Kinerja UMKM, sedangkan 21,5% dipengaruhi variabel lain di luar model. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan penjelasan yang kuat.

Gambar 4 Hasil Uji Inner Model dengan Teknik *Bootstrapping*

Hipotesis	Sampel Asli	Rata-rata Sampel	Std. Deviasi	T Statistik	P Values	Simpulan
Akses Keuangan (X1) -> Kinerja UMKM (Y)	0.101	0.104	0.090	1.125	0.260	H1 = Ditolak
Akuntansi Digital (X3) -> Kinerja UMKM (Y)	0.128	0.141	0.129	0.999	0.318	H2 = Ditolak
Insentif Pemerintah (X2) -> Kinerja UMKM (Y)	0.153	0.160	0.098	1.558	0.119	H3 = Ditolak
Keterampilan Akuntansi (X4) -> Kinerja UMKM (Y)	0.236	0.245	0.119	1.985	0.047	H4 = Diterima
Transformasi Digital (Z) -> Kinerja UMKM (Y)	0.270	0.250	0.123	2.202	0.028	H5 = Diterima
Transformasi Digital (Z) x Akses Keuangan (X1) -> Kinerja UMKM (Y)	0.146	0.128	0.106	1.381	0.167	H6 = Ditolak
Transformasi Digital (Z) x Akuntansi Digital (X3) -> Kinerja UMKM (Y)	-0.090	-0.049	0.173	0.519	0.604	H7 = Ditolak
Transformasi Digital (Z) x Insentif Pemerintah (X2) -> Kinerja UMKM (Y)	0.023	0.012	0.110	0.209	0.834	H8 = Ditolak
Transformasi Digital (Z) x Keterampilan Akuntansi (X4) -> Kinerja UMKM (Y)	0.011	-0.003	0.176	0.061	0.952	H9 = Ditolak

1. Akses Keuangan (X1) terhadap Kinerja UMKM (Y). Akses Keuangan memperoleh nilai t-statistic 1,125 dan p-value $0,260 > 0,05$, sehingga tidak berpengaruh terhadap Kinerja UMKM. Dengan demikian, H1 ditolak.
2. Akuntansi Digital (X3) terhadap Kinerja UMKM (Y). Akuntansi Digital memperoleh nilai t-statistic 0,999 dan p-value $0,318 > 0,05$, sehingga tidak berpengaruh terhadap Kinerja UMKM. Dengan demikian, H2 ditolak.
3. Insentif Pemerintah (X2) terhadap Kinerja UMKM (Y). Insentif Pemerintah memperoleh nilai t-statistic 1,558 dan p-value $0,119 > 0,05$, sehingga tidak berpengaruh terhadap Kinerja UMKM. Dengan demikian, H3 ditolak.
4. Keterampilan Akuntansi (X4) terhadap Kinerja UMKM (Y). Keterampilan Akuntansi memperoleh nilai t-statistic 1,985 dan p-value $0,047 < 0,05$, sehingga berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM. Dengan demikian, H4 diterima.

5. Transformasi Digital (Z) terhadap Kinerja UMKM (Y). Transformasi Digital memperoleh nilai t-statistic 2,202 dan p-value $0,028 < 0,05$, sehingga berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM. Dengan demikian, H5 diterima.
6. Transformasi Digital (Z) x Akses Keuangan (X1) terhadap Kinerja UMKM (Y). Hasil pengujian moderasi memperoleh nilai t-statistic 1,381 dan p-value $0,167 > 0,05$, sehingga Transformasi Digital tidak mampu memoderasi pengaruh Akses Keuangan terhadap Kinerja UMKM. H6 ditolak.
7. Transformasi Digital (Z) x Akuntansi Digital (X3) terhadap Kinerja UMKM (Y). Hasil pengujian moderasi memperoleh nilai t-statistic 0,519 dan p-value $0,604 > 0,05$, sehingga Transformasi Digital tidak mampu memoderasi pengaruh Akuntansi Digital terhadap Kinerja UMKM. H7 ditolak.
8. Transformasi Digital (Z) x Insentif Pemerintah (X2) terhadap Kinerja UMKM (Y). Hasil pengujian moderasi memperoleh nilai t-statistic 0,209 dan p-value $0,834 > 0,05$, sehingga Transformasi Digital tidak mampu memoderasi pengaruh Insentif Pemerintah terhadap Kinerja UMKM. H8 ditolak.
9. Transformasi Digital (Z) x Keterampilan Akuntansi (X4) terhadap Kinerja UMKM (Y). Hasil pengujian moderasi memperoleh nilai t-statistic 0,061 dan p-value $0,952 > 0,05$, sehingga Transformasi Digital tidak mampu memoderasi pengaruh Keterampilan Akuntansi terhadap Kinerja UMKM. H9 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi digital belum memberikan pengaruh tambahan terhadap hubungan keterampilan akuntansi dan kinerja UMKM.

Pembahasan

1. Pengaruh Akses Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Akses Keuangan tidak berpengaruh terhadap Kinerja UMKM dengan nilai P Values $0,260 > 0,05$, sehingga H1 ditolak. Berdasarkan perspektif RBV, akses keuangan belum menjadi sumber daya yang bernilai karena belum dimanfaatkan secara optimal oleh pelaku UMKM dalam pengembangan usaha. Hasil ini menunjukkan bahwa ketersediaan modal belum cukup meningkatkan kinerja tanpa kemampuan pengelolaan keuangan yang baik. Temuan ini tidak sejalan dengan Pasaribu, Mansur, dan Erwati (2025), yang menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

2. Pengaruh Akuntansi Digital terhadap Kinerja UMKM

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Akuntansi Digital tidak berpengaruh terhadap Kinerja UMKM dengan nilai P Values $0,318 > 0,05$, sehingga H2 ditolak. Berdasarkan RBV, akuntansi digital belum menjadi sumber daya bernilai karena pemanfaatannya belum optimal akibat keterbatasan kemampuan teknologi dan pemahaman akuntansi pelaku UMKM. Hasil ini tidak sejalan dengan Anjarwati et al. (2023), Larasati et al. (2023), serta Wahyudi dan Imanda (2025), namun sejalan dengan Sriningsih (2024) yang menyatakan bahwa penerapan akuntansi digital masih menghadapi berbagai kendala.

3. Pengaruh Insentif Pemerintah terhadap Kinerja UMKM

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Insentif Pemerintah tidak berpengaruh terhadap Kinerja UMKM dengan nilai P Values $0,119 > 0,05$, sehingga H3 ditolak.

Berdasarkan RBV dan Institutional Theory, insentif pemerintah belum mampu menjadi sumber daya yang memberikan nilai tambah karena belum sepenuhnya dimanfaatkan sesuai kebutuhan usaha. Hasil ini tidak sejalan dengan Budiman dan Apriyanti (2023) serta Firmansyah, Hasanah, dan Sumiati (2021), yang menyatakan bahwa insentif pemerintah berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

4. Pengaruh Keterampilan Akuntansi terhadap Kinerja UMKM

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Keterampilan Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM dengan nilai P Values $0,047 < 0,05$, sehingga H4 diterima. Berdasarkan perspektif RBV, keterampilan akuntansi merupakan sumber daya internal berupa human capital yang mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha. Kemampuan pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, dan pengelolaan arus kas membantu pelaku UMKM dalam mengambil keputusan bisnis. Hasil ini sejalan dengan Pasaribu, Mansur, dan Erwati (2025) serta Heni Susilowati et al. (2022).

5. Pengaruh Transformasi Digital terhadap Kinerja UMKM

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Transformasi Digital berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM dengan nilai P Values $0,028 < 0,05$, sehingga H5 diterima. Berdasarkan RBV, transformasi digital merupakan kemampuan strategis yang membantu UMKM meningkatkan efisiensi, memperluas pasar, dan memperkuat daya saing usaha. Hasil ini sejalan dengan Galib et al. (2024) serta Novi Algi Alviani dan Munawaroh (2025) yang menyatakan bahwa transformasi digital mampu meningkatkan perkembangan dan daya saing UMKM.

6. Pengaruh Transformasi Digital × Akses Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Transformasi Digital tidak mampu memoderasi pengaruh Akses Keuangan terhadap Kinerja UMKM dengan nilai P Values $0,167 > 0,05$, sehingga H6 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital belum mampu mengoptimalkan manfaat akses keuangan karena sebagian UMKM masih menggunakan teknologi hanya untuk aktivitas sederhana. Temuan ini sejalan dengan Heni Susilowati et al. (2022), Galib et al. (2024), dan Novi Algi Alviani dan Munawaroh (2025) yang menekankan pentingnya kesiapan pelaku usaha dalam memanfaatkan teknologi.

7. Pengaruh Transformasi Digital × Akuntansi Digital terhadap Kinerja UMKM

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Transformasi Digital tidak mampu memoderasi pengaruh Akuntansi Digital terhadap Kinerja UMKM dengan nilai P Values $0,604 > 0,05$, sehingga H7 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi digital belum mampu memperkuat manfaat akuntansi digital karena belum didukung oleh kemampuan pelaku UMKM dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pengelolaan usaha.

8. Pengaruh Transformasi Digital × Insentif Pemerintah terhadap Kinerja UMKM

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Transformasi Digital tidak mampu memoderasi pengaruh Insentif Pemerintah terhadap Kinerja UMKM dengan nilai P Values $0,834 > 0,05$, sehingga H8 ditolak. Kondisi ini menunjukkan bahwa dukungan pemerintah belum memberikan dampak optimal apabila pelaku UMKM belum mampu memanfaatkan teknologi digital secara efektif. Temuan ini sejalan dengan Rahmatika et

al. (2021), Budiman dan Apriyanti (2023), serta Novi Algi Alviani dan Munawaroh (2025).

9. Pengaruh Transformasi Digital × Keterampilan Akuntansi terhadap Kinerja UMKM

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Transformasi Digital tidak mampu memoderasi pengaruh Keterampilan Akuntansi terhadap Kinerja UMKM dengan nilai $P\text{ Values } 0,952 > 0,05$, sehingga H_9 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan akuntansi tetap memberikan pengaruh langsung terhadap kinerja UMKM, sedangkan transformasi digital belum memberikan tambahan pengaruh yang signifikan karena pemanfaatannya belum terintegrasi dengan sistem pengelolaan keuangan usaha. Temuan ini sejalan dengan Sriningsih (2024) dan Anjarwati et al. (2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kinerja UMKM di Kabupaten Grobogan dipengaruhi secara positif oleh keterampilan akuntansi dan transformasi digital, sedangkan akses keuangan, akuntansi digital, dan insentif pemerintah tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan internal pelaku usaha, khususnya dalam mengelola pencatatan keuangan, penyusunan laporan, serta pengambilan keputusan berbasis informasi akuntansi, menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja usaha. Selain itu, transformasi digital terbukti berperan sebagai kemampuan strategis yang mampu membantu UMKM meningkatkan efisiensi operasional, memperluas pasar, dan memperkuat daya saing. Namun, hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa transformasi digital belum mampu memperkuat hubungan antara akses keuangan, akuntansi digital, insentif pemerintah, dan keterampilan akuntansi terhadap kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital pada sebagian UMKM masih belum terintegrasi secara optimal dalam pengelolaan usaha, sehingga belum memberikan dampak tambahan yang signifikan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang terbatas yaitu 100 responden serta cakupan wilayah penelitian yang hanya dilakukan pada UMKM di Kabupaten Grobogan, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas pada seluruh UMKM di Indonesia. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis persepsi responden melalui kuesioner, sehingga belum menggambarkan secara mendalam faktor internal maupun eksternal yang memengaruhi implementasi transformasi digital pada UMKM. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas wilayah penelitian, menambah jumlah responden, serta mempertimbangkan variabel lain seperti literasi keuangan, kesiapan teknologi, inovasi bisnis, dan kapabilitas digital sebagai faktor yang dapat memengaruhi kinerja UMKM. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi pelaku UMKM agar meningkatkan keterampilan akuntansi dan kemampuan pemanfaatan teknologi digital secara terintegrasi. Pemerintah juga diharapkan dapat memperkuat program pendampingan, pelatihan digital, serta edukasi pengelolaan keuangan agar berbagai dukungan yang diberikan dapat dimanfaatkan secara lebih efektif untuk meningkatkan keberlanjutan dan daya saing UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S., Ramadhani, W. P., & Patmaniar. (2023). Transformasi digital UMKM di Indonesia selama pandemi. *Journal Social Society*, 3(2), 140–156. <https://doi.org/10.54065/jss.3.2.2023.344>
- Anjarwati, S., Zaena, R. R., Fitriyaningsih, D., Sulistiana, I., et al. (2023). Pengaruh digitalisasi akuntansi terhadap efisiensi dan pengurangan biaya pada perusahaan wirausaha UMKM di Kota Bandung. *Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 57–72.
- Aryanto, A., & Amaliyah, F. (2023). Pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penerapan akuntansi digital serta dampaknya terhadap kinerja UMKM. *JABI: Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 5(3), 243–254. <https://doi.org/10.32493/jabi.v5i3.y2022.p243-254>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Grobogan. (2023). *Kabupaten Grobogan dalam angka 2023*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Grobogan.
- Bank Indonesia. (2022). *Laporan perekonomian Indonesia 2022*. Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/>
- Barney, J. B. (1997). *Gaining and sustaining competitive advantage*. Addison-Wesley Publishing Company.
- Budiman, J., & Apriyanti, H. W. (2023). Pentingnya akuntansi digital dan insentif pemerintah Indonesia dalam penguatan kinerja UMKM selama pandemi COVID-19. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(2), 191–206.
- Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Grobogan. (2024). *Data UMKM Kabupaten Grobogan tahun 2024*. Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Grobogan. <https://diskopukm.grobogan.go.id>
- Ghozali, I. (2021). *Partial least squares: Konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program SmartPLS 3.0* (3rd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2021). *Partial least squares: Konsep, teknik dan aplikasi menggunakan SmartPLS 3.0 untuk penelitian empiris*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hendrawati, E., Kholidiah, & Pramudianti, M. (2024). Optimizing digital accounting to improve MSME performance through the quality of accounting information. *International Journal of Social and Management Studies*, 5(6), 1–13. <https://doi.org/10.5555/ijosmas.v5i6.438>
- Indriyanti, A. N. (2025). Kinerja usaha mikro kecil menengah kuartal II 2025: Tumbuh positif di tengah tantangan ekonomi. PT Majoo Teknologi Indonesia. <https://majoo.id/>
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2023). *Data perkembangan UMKM tahun 2023*. Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. <https://kemenkopukm.go.id/>

- Larasati, D., Rohmana, A., Mutiara, R., Yovita, M., Pandin, R., & Fakultas Ekonomi Bisnis. (2023). Penerapan digital accounting pada era digitalisasi untuk meningkatkan performa UMKM di Kelurahan Nginden Jangkungan Surabaya. *Journal of Management and Social Sciences*, 2(3), 2963–5047. <https://doi.org/10.55606/jimas.v2i3.373>
- Madhani, P. M. (2010). The resource-based view (RBV): Issues and perspectives. *PACE: A Journal of Research of Prestige Institute of Management*, 1(1), 43–55.
- Maseko, N., & Manyani, O. (2011). Accounting practices of SMEs in Zimbabwe: An investigative study of record keeping for performance measurement (A case study of Bindura). *Journal of Accounting and Taxation*, 3(11), 171–181. <https://doi.org/10.5897/JAT11.031>
- Mutegi, H. K., Njeru, P. W., & Ongesa, N. T. (2015). Financial literacy and its impact on loan repayment by small and medium entrepreneurs. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 3(3), 1–28.
- Novi Algi Alviani, & Munawaroh, M. (2025). Transformasi digital pada UMKM dalam meningkatkan daya saing pasar. *MASMAN: Master Manajemen*, 3(1), 134–140. <https://doi.org/10.59603/masman.v3i1.717>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK) 2025*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://ojk.go.id/>
- Rahmatika Firmansyah, R., Hasanah, N., & Sumiati, A. (2021). Pemanfaatan insentif pajak dan pemilihan platform digital terhadap keberlangsungan usaha UMKM di era pandemi COVID-19. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 2(3), 517–536. <https://doi.org/10.21009/japa.0203.03>
- Rossa, F. F., Rahmaningsih, A., Dzulqarnain, A., Nanda, D. A., Hasna, F., Oktaviano, K., Khumayro, et al. (2024). Peningkatan literasi digital melalui sosialisasi bahaya pinjaman online ilegal dan judi online di Desa Boto Kabupaten Wonogiri. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1(4), 5994–6002.
- Salam, A., & Imilda. (2024). Transformasi digital UMKM Indonesia di era industri 5.0: Studi kasus di Kota Banda Aceh. *Jurnal Manajemen dan Teknologi*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.63447/jmt.v1i1.772>
- Sari, M., Fakhrurozi, M., & Ruslaini. (2024). Insentif pajak UMKM: Efektivitas dan hambatan. *Kalianda Halok Gagas*, 7(1), 56–66. <https://doi.org/10.52655/khg.v7i1.92>
- Sian, S., & Roberts, C. (2009). UK small owner-managed businesses: Accounting and financial reporting needs. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 16(2), 289–305. <https://doi.org/10.1108/14626000910956065>
- Sriningsih, E. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan accounting pada UMKM Kota Makassar. *YUME: Journal of Management*, 7(2), 1243–1249.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.

Wahyudi, A., & Imanda, C. A. (2025). Strategi peningkatan kinerja keuangan UMKM melalui digitalisasi akuntansi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 3(3), 36–39. <https://doi.org/10.61722/jiem.v3i3.3933>

World Bank. (2022). *World development report 2022*. World Bank. <https://www.worldbank.org/>